

**Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di Kelas XI IIS 1
SMA Negeri 56 Jakarta Barat**



**Jihan Rahman
4415116301**

**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Jihan Rahman. Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013 di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 56 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta tahun 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMA Negeri 56 Jakarta. Penelitian dilakukan dari bulan September hingga Desember 2015. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan inti. Informan kunci adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 56 Jakarta, Bapak Adil Minita Ginting, M.Si, sedangkan untuk informan intinya adalah Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Bapak Nurdi Sastro, S.Pd., guru mata pelajaran Sejarah Bapak Kasub, S.Pd., guru mata pelajaran Sejarah Indonesia Bapak Mulyadi, S.Pd. dan siswa kelas XI IIS 1 yang berjumlah 35 orang.

Penelitian yang telah dilakukan berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 yang berlangsung di kelas XI IIS 1 telah terlaksana dengan baik pada mata pelajaran sejarah peminatan yang diajarkan oleh Bapak Kasub, S.Pd. namun tidak terlaksana dengan baik pada mata pelajaran sejarah wajib yang diajarkan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh kedua guru sejarah telah sesuai dengan kaidah yang berlaku pada kurikulum 2013. Pendekatan *Scientific* dan metode *problem based learning* tertulis pada RPP kedua guru dan merupakan metode yang tepat dalam pembelajaran sejarah di kurikulum 2013

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru Sejarah melaksanakan apa yang direncanakan di RPP pada setiap pertemuannya. Mata pelajaran Sejarah juga telah berhasil menjadi fasilitator yang baik dan berhasil “mengaktifkan” siswa XI IIS 1 dalam proses pembelajaran sejarah dengan memberikan

kesempatan yang banyak bagi siswa untuk bertanya hingga mereka mengerti. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia yang berbeda dengan yang telah direncanakan pada RPP. Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh bapak Mulyadi, S.Pd. sangat membosankan, tidak ada diskusi dan yang paling terpenting adalah metode ceramah yang dilakukan oleh guru sejarah wajib dikelas XI IIS 1 masih sangat dominan guru dibandingkan dengan siswa yang diajarkan, sehingga pembelajaran sejarah yang dilaksanakan oleh Sejarah Indonesia tidak sesuai dengan kurikulum 2013.

ABSTRACT

Jihan Rahman. History Lesson In Curriculum 2013 At XI IIS 1 SMA Negeri 56 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Education of History Studies Programe, Faculty of Social Science, State University of Jakarta. 2016.

This study aimed to describe teaching History in the curriculum in 2013 which was held in SMA Negeri 56 Jakarta. The study was conducted from September to December 2015. The methodology used in this study is a qualitative approach, with the techniques of collecting data through observation, interviews and documentation. The data used in this study consisted of a core of key informants and informant. The informant of this study was Principal of SMAN 56 Jakarta, Mr. Adil Minita Ginting, M.Si, while for informants point is Vice Principal of the curriculum, Mr. Nurdi Sastro, S.Pd., teacher of History Mr. Kasub, S.Pd., teacher of History of Indonesia Mr. Mulyadi, S.Pd. and students of class XI IIS 1, totaling 35 people.

Research that has been carried out successfully and showed that the teaching of history in the curriculum in 2013 which took place in class XI IIS 1 has been performing well on the history of specialization subjects taught by Mr. Kasub, S.Pd. but is not performing well on compulsory history courses taught by Mr. Mulyadi, S.Pd.

Lesson plans made by both the history teachers has been in accordance with the rules applicable to the curriculum 2013. Scientific approach and methods of problem based learning lesson plans written on both teachers and that is an appropriate method of teaching history in the curriculum in 2013

On learning activities, History teachers implement what is planned in the RPP at each meeting. The subjects History also has managed to become a good facilitator and successfully enabled XI IIS 1 students in the learning process of history by providing opportunities for students to ask questions until they understand. In contrast to the implementation of learning Indonesian history that is planned in the RPP. Learning history conducted by Mr. Mulyadi, S.Pd. kind of

boring classes, no discussion and the most important is a lecture conducted by history teacher in class XI IIS 1 still has a dominant teacher than students activities, so that learning history is carried out by Indonesia's history is not in accordance with the curriculum of 2013.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP.19630412 199403 1 002

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M. Hum</u> NIP. 19691010200501 1 002 Ketua
2.	<u>Nur'aini Martha, S.S., M.Hum</u> NIP. 19710922 200112 2 001 Sekretaris
3.	<u>Dr. Nurzengky Ibrahim, M.M.</u> NIP. 19611005 198703 1 005 Anggota/Penguji Ahli
4.	<u>Dra. Yasmis, M.Hum</u> NIP. 19530627 198203 2 001 Anggota/Pembimbing I
5.	<u>Humaidi, S.Pd., M.Hum</u> NIP. 19811219 200812 1 001 Anggota/Pembimbing II

Tanggal Lulus : 19 Juli 2016

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister dan/atau doktor), baik Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 19 Juli 2016
Yang Membuat Pernyataan,

(Jihan Rahman)
NIM. 4415116301

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pilihlah Jalan Tersulit didalam Hidup Kita, karena Jalan yang Sulit Membuat Hidup ini Lebih Menarik”

~ JR ~

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yang selalu memberikan semangat, do'a, nasihat, dan segalanya untuk diriku, serta untuk kakakku dan adikku tersayang yang selalu membuatku semangat dalam kehidupan ku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah Nya kepada penulis sehingga masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan bimbingan dan tuntunan Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah memberikan seluruh pengorbanan hidupnya demi umatnya, karena berkat Beliau umat manusia terlepas dari lembah kemunafikan dan membawa umatnya pada jalan yang terang.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini kiranya tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang dengan kerelaan hati turut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Sudah sapatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada pihak-pihak yang terlibat, terutama ditujukan kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNJ, atas kebaikannya memberikan dorongan untuk terus meneliti.
2. Dra. Yasmis, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, atas kebaikan dan kesabarannya untuk selalu memberikan semangat dan bimbingan dengan sepenuh hati, serta senantiasa memberikan saran dan kritik yang membangun.
3. Humaidi, S.Pd., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II, atas kebaikan dan kesabarannya untuk selalu memberikan semangat dan bimbingan dengan sepenuh hati, serta senantiasa memberikan saran dan kritik yang membangun.

4. Dosen-dosen jurusan Sejarah lainnya yang telah memberikan saran dan kritiknya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Adil Minita Ginting, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 56 Jakarta yang telah memberikan kemudahan memperoleh bahan yang diperlukan.
6. Ibu dan Ayah atas doa dan kasih sayangnya selama ini dan yang telah menjadi motivasi hidup penulis sehingga memberikan semangat lebih untuk menyelesaikan skripsi ini, serta kepada kakak tercinta Citra Wulandini yang selalu memberikan semangat, adik tercinta yang telah memotivasi dan membantu dan keluarga besar penulis.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Sejarah angkatan 2011, terutama Tio, Wahyu Utomo, Danang, Amien, Alfa, Nessia, Ghina, Fitriah, Aryo, Ardymas.

Kepada semua yang telah mendukung, memberikan semangat, masukan dan bantuan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat-Nya, Amin.

Jakarta, 19 Juli 2016

JR

4415116301

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.....	L
atar Belakang	1
B.....	M
asalah Penelitian.....	6
C.....	F
okus Penelitian dan Ruang Lingkup	6
D.....	T
ujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E.....	K
erangka Konseptual.....	7
F.....	M
etode Penelitian	13
1.....	S
umber Data.....	13
2.....	T
eknik Pengumpulan Data	14

3.	T
eknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	14
4.	T
eknik Analisis Data.....	14

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A.....	D
deskripsi dan Sejarah Singkat SMA Negeri 56 Jakarta	16
B.....	G
gambaran Umum kelas XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta.....	17
1.	G
gambaran Umum Guru Gejarah.....	17
2.	G
gambaran Umum Peserta Didik	17
C.....	V
visi dan Misi SMA Negeri 56 Jakarta Barat	19
1.	V
visi SMA Negeri 56 Jakarta Barat	19
2.	M
visi SMA Negeri 56 Jakarta Barat	19
D.....	S
sarana dan Prasarana.....	19
E.....	K
kurikulum SMA Negeri 56 Jakarta Barat	21

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	P
perencanaan Pembelajaran Sejarah.....	24
B.....	P
pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di kelas XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta Barat.....	29

C.....	E
valuasi Pembelajaran	41
D.....	P
embahasan.....	42
1.	S
ejarah Peminatan	43
2.	S
ejarah Wajib	49
BAB IV KESIMPULAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP	180

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 56 Jakarta	61
Lampiran 2. Catatan Lapangan	141
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	153
Lampiran 4. Profil Sekolah	165
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	175
Lampiran 6. Dokumentasi (Foto)	176

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 (UUD 1945) telah merumuskan tujuan nasional dari pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, maksudnya adalah manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam berbangsa dan bermasyarakat. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pencapaian tujuan nasional pendidikan membutuhkan suatu pedoman yang bernama kurikulum. Kurikulum mengatur perencanaan pendidikan di sekolah

¹ BAB II, Pasal 3, UU No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

supaya pendidikan dapat berjalan sesuai rencana pemerintah dan dapat mewujudkan tujuan nasional dari pendidikan Indonesia.

Kurikulum terus mengalami perubahan disesuaikan dengan zaman dan kondisi masyarakat. Setiap perubahan kurikulum sudah pasti banyak perubahan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Kini Indonesia telah melaksanakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) adanya standar nilai atau kompetensi yang dibuat oleh pemerintah, sehingga sekolah hanya terpaku pada nilai yang ditentukan pemerintah dan guru tidak dapat mengembangkan pengajaran pada peserta didik. Pada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau kurikulum 2006, kurikulum digunakan sebagai kerangka dasar dalam pelaksanaan pendidikan, namun dalam pelaksanaannya, sekolah dapat mengembangkan kurikulum berdasarkan kondisi sekolah. Guru memang dapat mengembangkan cara mengajarnya, permasalahannya muncul ketika guru lebih mengutamakan hasil pembelajaran daripada proses pembelajarannya, sehingga penilaian guru lebih terpaku pada aspek kognitif tanpa menyeimbangkannya dengan aspek afektif, psikomotorik, dan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum KBK dan KTSP memiliki kekurangan yang sama yaitu tidak seimbang antara aspek kognitif dengan aspek afktif dan psikomotorik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Pada dasarnya kurikulum 2013 memiliki kesinambungan dengan kurikulum KBK (2004) dan KTSP (2006), namun terdapat beberapa

penyempurnaan yaitu dengan menyeimbangkan aspek afektif dengan aspek kognitif dan psikomotorik. Kurikulum KBK dan KTSP yang dalam pelaksanaannya tidak ada keseimbangan antara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik menjadi faktor utama terbentuknya kurikulum 2013. Perubahan yang paling signifikan adalah pada proses pembelajarannya. Pada kurikulum 2013, murid yang menjadi pusat pembelajaran dan lebih menyeimbangkan aspek kognitif dengan afektif dan psikomotorik, hal ini terlihat pada penetapan Kompetensi Inti dan standar proses dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Sesempurna apapun kurikulum sebagai pedoman pendidikannya, perubahan kurikulum akan menjadi kurang berguna atau bahkan sia-sia jika tidak disertai dengan peningkatan mutu guru dalam mengajar, karena implementasi dari kurikulum 2013 diperlukan keterlibatan berbagai komponen, salah satu komponen yang sangat penting adalah guru. Bahkan guru dikatakan sebagai ujung tombak dan pasukan terdepan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan formal, guru adalah komponen yang pertama kali bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, posisi guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Guru sejarah dituntut memiliki wawasan yang luas dan

kompeten dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Guru-guru pengampu Sejarah Indonesia juga dituntut mampu meyakinkan peserta didik tentang pentingnya Sejarah Indonesia sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa.

Guru-guru pengampu Sejarah Indonesia dituntut memiliki perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* untuk disesuaikan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek moral dan keteladanan juga merupakan nilai yang amat penting dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.²

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus.³

Cara mengajar seorang guru terkadang berbeda antara apa yang tertulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan apa yang dilaksanakan dikelas, sehingga perubahan kurikulum tidak dapat dirasakan

²Kemendikbud, *Buku guru sejarah Indonesia*, (Jakarta : Kemendikbud, 2014), hal.2

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, lampiran IV, hal.1

oleh siswa-siswa disekolah, karena siswa hanya akan merasakan perubahan pada sistem dan peraturan yang berlaku disekolah, namun tidak pada cara mengajar guru. Padahal cara mengajar guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu kurikulum untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hanya akan menjadi sebuah dokumen biasa jika guru tidak mampu mengajar dengan baik dan benar sesuai kurikulum 2013. Manfaat dari kurikulum 2013 akan benar-benar terealisasi jika guru-guru sudah memahami dengan baik dan mampu memberikan pengajaran yang baik. Apalagi dalam penelitian ini, guru sejarah menjadi objek pengamatan peneliti, mata pelajaran sejarah dari dahulu terkenal dengan mata pelajaran yang sangat membosankan, salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru sejarah yang hanya terpaku pada ceramah dan membiarkan siswa hanya menjadi pendengar yang baik. Guru sejarah di kurikulum 2013 dituntut dapat mengajar dengan melibatkan siswa agar siswa dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi teladan bagi para siswanya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta Barat. Mata pelajaran sejarah telah berlangsung selama 2 tahun di sekolah ini, semestinya guru juga telah beradaptasi dengan baik di kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana cara

mengajar guru sejarah pada kurikulum 2013?, apakah guru sejarah telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013?.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta Barat?
2. Apakah pembelajaran sejarah di XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta Barat sudah sesuai dengan kurikulum 2013?

C. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup

Berdasarkan masalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan mengenai pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta Barat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk SMAN 56 Jakarta Barat untuk meningkatkan mutu atau kualitas guru sejarah agar sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga manfaat dari kurikulum 2013 dapat terasa di SMAN 56 Jakarta Barat dengan menghasilkan murid-murid yang berkualitas.

E. Kerangka Konseptual

1. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari start sampai dengan finish. Jarak dari start sampai dengan finish ini disebut *currere*.⁴

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik juga merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori dan praktik pendidikan. Konsep kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah.⁵ Konsep kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman siswa

⁴Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) Hal.1

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal.4

yang diarahkan sekolah.⁶ Kurikulum menurut UUSP No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan beberapa konsep mengenai kurikulum, inti dari kurikulum adalah sebuah pedoman yang berisi tata cara dalam melaksanakan pendidikan kurikulum merupakan sebuah pedoman dalam melaksanakan pendidikan.

Struktur kurikulum 2013 untuk SMA terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Mata pelajaran terdiri atas mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan, serta mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri atas:

- Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik baik di SMA/MA maupun di SMK/MAK.
- Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- Mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat.

⁶ Ibid.

- Untuk MA dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan keagamaan.⁷

Pada kurikulum 2013 terdapat pencapaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas pada jenjang SMA/MA. Pencapaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari Kelas X sampai dengan Kelas XII disebut dengan Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Inti dalam buku ini menggunakan notasi:

- KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan
- KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan

Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁸

2. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Belajar menurut *Gagne* yang dikutip oleh Dimiyanti adalah kegiatan yang kompleks. belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”.

Proses tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMA/MA*. Hal. 6-7

⁸ *Ibid.*, hal.1-2

terdiri dari informasi verbal, keterampilan, intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.⁹ Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika,

⁹ Dimiyanti, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hal.10-11

dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan

guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.¹⁰

Pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 mengharuskan guru menjadi fasilitator, sehingga murid dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak boleh lagi menjadi sumber belajar utama bagi murid, murid dituntut aktif dalam mencari sumber belajar. Pendekatan paikem dapat digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kurikulum 2013.

Pembelajaran Sejarah Indonesia sangat cocok dengan pendekatan paikem. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

- Aktif, maksudnya agar guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan dan mencari pengetahuan, dan pengalamannya sendiri.
- Inovatif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik
- Kreatif, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, lampiran IV, hal.3-4

- Efektif, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.
- Menyenangkan, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran sejarah Indonesia itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Kalau suasana menyenangkan maka peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Data dari penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri atas informan kunci dan informan inti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMAN 56 Jakarta Barat. Kepala sekolah dianggap sebagai orang yang mengetahui pelaksanaan kurikulum yang berlangsung di sekolah, sedangkan informan inti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta Barat. Dari situ akan dicari data-data yang diperlukan berkenaan dengan pola pengajaran sejarah pada kurikulum 2013.

¹¹Kemendikbud, *Buku guru sejarah Indonesia*, (Jakarta : Kemendikbud, 2014), hal.17

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data adalah wawancara mendalam, dan pengamatan. Wawancara mendalam digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan informan kunci dan informan inti, sedangkan dalam teknik pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah.

3. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini digunakan Triangulasi data, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi digunakan untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Penggunaan

teknik ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.¹² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis dan foto. Sebelum mengadakan penelitian peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan berbagai macam data. Setelah data terkumpul baik dari dokumentasi maupun wawancara baru kemudian akan ditafsirkan.

¹² Miles Matthew B., A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 15.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMA Negeri 56 Jakarta Barat

SMA Negeri 56 merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Kamal Raya, Tegal Alur, Jakarta Barat. SMA Negeri 56 terletak disebelah kantor PLN. Sekolah ini salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 sejak awal berlakunya kurikulum tersebut. SMA Negeri 56 memiliki 18 Kelas yaitu 6 Kelas X, 6 Kelas XI, dan 6 Kelas XII, lokasi penelitian yaitu kelas XI IIS 1.

SMA Negeri 56 berdiri pada tahun 1979 di atas tanah 3560 m². Mulai aktif belajar mengajar pada tahun pelajaran 1980 sampai 1981. Kepala sekolah SMA 56 yang pertama adalah Drs. Humala Tua Simbolon. Beliau menjadi kepala sekolah 56 selama periode tahun 1980 – 1985. Kepala sekolah 56 yang pertama mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi pada siswa dan guru SMAN 56 selain itu beliau sangat perhatian pada kebersihan lingkungan sekolah. Prinsip beliau tersebut kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah SMAN 56 yang menggantikannya. Kepala sekolah SMAN 56 saat ini adalah Bapak Adil Minita Ginting, M.Si.¹

¹ Lampiran IV, Profil Sekolah SMA Negeri 56 Jakarta

B. Gambaran Umum kelas XI IIS 1 SMAN 56 Jakarta

1. Gambaran Umum Guru Sejarah

SMA Negeri 56 Jakarta memiliki 43 guru diberbagai mata pelajaran. SMA Negeri 56 memiliki 3 Guru Sejarah yaitu Siti Nurjanah, S.Pd, Kasub, S.Pd., dan Mulyadi, S.Pd. Guru mata pelajaran sejarah di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 56 Jakarta berjumlah 2 orang yaitu Kasub, S.Pd. dan Mulyadi, S.Pd. Bapak Kasub dan Bapak Mulyadi merupakan guru yang peneliti amati pada penelitian ini. Bapak Kasub merupakan guru yang mengajar mata pelajaran sejarah peminatan dan Bapak Mulyadi mengajar 2 mata pelajaran yaitu Kwn dan mata pelajaran Sejarah Indonesia atau Sejarah wajib.

2. Gambaran Umum Peserta Didik

Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 683 orang. Peserta didik pada Peminatan MIPA di kelas X ada 3 rombongan belajar. Peserta didik Peminatan IPS di kelas X ada 4 rombongan belajar. Peserta didik pada Peminatan MIA di kelas XI ada 2 rombongan belajar. Peserta didik Peminatan IIS di kelas XI ada 3 rombongan belajar. Peserta didik pada Program MIA

di kelas XII ada 3 rombongan belajar, Program IIS kelas XII ada 4 rombongan belajar.

JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN 2015/2016

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki -laki	Perempuan	
X MIPA	36	72	108
X IPS	47	97	144
XI MIA	22	50	72
XI IIS	35	73	108
XII MIA	34	74	108
XII IIS	53	93	143
Jumlah	227	456	683

Kelas yang peneliti pilih sebagai objek penelitian adalah kelas XI IIS 1 yang berdasarkan data terakhir peserta didik di kelas XI IIS 1 berjumlah 35 peserta didik. Jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 24 orang.²

² Lampiran IV, Profil Sekolah SMA Negeri 56 Jakarta

C. Visi dan Misi SMA Negeri 56 Jakarta Barat

1. Visi SMA Negeri 56 Jakarta Barat

”Lulusan yang cerdas, bermoral, disiplin, ramah, kreatif dan berwawasan luas bertaraf nasional”.

2. Misi SMA Negeri 56 Jakarta

- Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang berkualitas sesuai UU Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, dan Permendiknas. Menanamkan budaya religius, patriotisme, nasionalisme dan budaya nasional secara kontinu dalam rangka memperkuat hati diri siswa.
- Mengikutsertakan siswa dalam kompetisi olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah fisik.
- Mewujudkan lulusan yang berkualitas.

D. Sarana dan Prasarana

1. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Negara dengan luas areal seluruhnya 3.560 m². Keadaan tanah sekolah SMA Negeri 56 Jakarta :

Status : Milik Negara

Luas tanah : 3.560 m²

Luas bangunan : 2.510 m²

2. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan gedung SMA Negeri 56 Jakarta :

Luas Bangunan : 2.510 m²

Ruang Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 Baik

Ruang TU : 1 Baik

Ruang Dewan Guru : 1 Baik

Ruang Bendahara : 1 Baik

Ruang Kelas : 19 Baik

Ruang Lab. IPA : 3 Baik

Ruang Perpustakaan : 1 Baik

Ruang BK : 1 Baik

Ruang Lab. Komputer/Bahasa : 1 Baik

Ruang OSIS : 1 Baik

Ruang UKS : 1 Baik

Ruang Aula : 1 Baik

Ruang Radio : 1 Baik

Ruang Studio Musik : 1 Baik³

Fasilitas yang berada dikelas sebagai penunjang pembelajaran yaitu: proyektor, layar untuk menampilkan proyektor, AC, Globe, Peta dunia dan kipas angin.

E. Kurikulum SMA Negeri 56 Jakarta Barat

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 56 Jakarta Barat adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 secara yuridis di amanatkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada awalnya ada kendala pada guru-guru, namun guru di 56 diwajibkan untuk terus melakukan pelatihan-pelatihan terus supaya dapat terbiasa dengan pembelajaran

³ Lampiran IV, Profil SMA Negeri 56 Jakarta

pada kurikulum 2013.⁴ Kurikulum 2013 di SMA Negeri 56 telah memasuki tahun ke 3, sehingga semua kelas dari kelas X, XI, dan XII telah menggunakan kurikulum 2013.

Semua guru di SMA Negeri 56 Jakarta Barat harus sesuai dengan kurikulum 2013, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dikelas. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari pencapaian guru terhadap 4 kompetensi inti yang ada di silabus kurikulum 2013.

“semua guru harus sesuai dengan kurikulum 2013, termasuk sejarah, karena kita harus mengikuti silabus yang diberikan dari pemerintah. Pada kurikulum 2013 kan ada kompetensi inti 1, 2, 3, dan 4 yaa, semua kompetensi itu harus terpenuhi oleh semua guru, agar sesuai dengan kurikulum 2013. Jadi semua pembelajaran harus mengikuti kaidah kurikulum 2013 dan tidak boleh menyimpang. Pokoknya semua harus mengikuti kurikulum 2013, baik itu pembelajaran dikelas, maupun segala format yang penilaianpun harus sesuai dengan kurikulum 2013”.⁵

Walaupun ada beberapa sekolah yang tidak siap serta tidak mampu menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran namun SMAN 56 tetap menggunakan kurikulum 2013 sebagai landasan kegiatan pembelajaran. Alasan SMAN 56 tetap menggunakan kurikulum 2013 menurut Bapak Nurdi, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum adalah karena SMA Negeri

⁴ Lampiran III wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak Nurdi, S.Pd.

⁵ Lampiran III wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak Nurdi, S.Pd.

56 telah beradaptasi dengan kurikulum 2013 dan tidak ingin ada perubahan kembali, sebab jika ada perubahan kurikulum, itu akan merepotkan para guru dan akan berdampak pada para siswa juga.⁶ Walaupun demikian Bapak Nurdi mengakui adanya kendala dalam menerapkan Kurikulum 2013.

⁶ Lampiran III wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak Nurdi, S.Pd.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Sejarah

SMAN 56 Jakarta merupakan salah satu sekolah di Jakarta Barat yang pelaksanaan pendidikannya mengacu pada kurikulum 2013. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sejak awal berlakunya kurikulum tersebut. Pelaksanaan kurikulum 2013 mengalami ketidakjelasan dalam pelaksanaannya pada tahun 2015, namun SMAN 56 Jakarta menetapkan untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pendidikannya dengan alasan agar guru tidak mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran.

“Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sejak awal berlakunya kurikulum tersebut hingga sekarang dan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini Alhamdulillah tidak mengalami hambatan, menurut saya kurikulum 2013 cocok dengan pembelajaran disekolah ini....”¹

Perencanaan pembelajaran di SMAN 56 Jakarta dibuat oleh guru dengan acuan berdasarkan silabus yang didapat oleh guru dan dikembangkan untuk pembuatan RPP. Guru mengembangkan RPP mereka dengan memperhatikan kaidah – kaidah yang berlaku di kurikulum 2013 yaitu pencapaian 4 Kompetensi Inti yaitu:

1. Kompetensi inti 1 mengenai spiritual

¹ Lampiran III, Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak Nurdi, S.Pd.

2. Kompetensi inti 2 mengenai sikap sosial
3. Kompetensi inti 3 mengenai pengetahuan
4. Kompetensi inti 4 mengenai keterampilan

Perencanaan pembelajaran oleh guru diharapkan dapat memenuhi 4 kompetensi inti tersebut. Keempat kompetensi inti tersebut menjadi tolak ukur dalam keberhasilan guru dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan kurikulum 2013, karena perencanaan pembelajaran guru dikembangkan atau diturunkan dari kompetensi inti kurikulum 2013. RPP yang telah sesuai kriteria akan ditandatangani oleh kepala sekolah dan diharapkan penerapannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

- **Silabus**

Silabus yang telah dibuat sesuai kurikulum 2013 digunakan sebagai pedoman untuk guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus berisikan antara lain: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Materi pokok, Pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber belajar. Silabus menjadi pedoman guru untuk merencanakan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk RPP.

Kompetensi Inti menjadi salah satu hal terpenting dalam silabus, karena kompetensi Inti ini yang akan diturunkan dalam Kompetensi Dasar dan akan dikembangkan oleh guru dengan indikator-indikator yang akan dibuat di RPP dan diwujudkan dengan pembelajaran dikelas supaya kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan lancar, setiap materi

tersampaikan dengan baik dan mencapai tujuan nasional dari pendidikan di Indonesia. Kompetensi Inti yang ada disilabus antara lain:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Memahami dan menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pda bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.²

² Lampiran I Silabus mata pelajaran sejarah, kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial

- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.³

RPP sejarah yang dibuat oleh Bapak Kasub (guru sejarah peminatan) dan Bapak Mulyadi (guru sejarah Indonesia atau wajib) di SMA Negeri 56 Jakarta Barat pada dasarnya beracuan pada silabus yang berisikan kompetensi Inti, kompetensi dasar, materi dan alokasi waktu yang diberikan kepada guru. RPP yang dibuatpun secara teknis sudah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013. RPP pembelajaran sejarah yang dibuat guru SMA Negeri 56 Jakarta terdiri atas identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, metode, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, hal.8

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan dari RPP yang dibuat oleh Bapak Kasub dan Bapak Mulyadi untuk kelas XI semester Ganjil, secara format kedua RPP tidak ada perbedaan. Identitas pada RPP berisikan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu. Selanjutnya didalam RPP memperlihatkan Kompetensi Inti yang diturunkan menjadi kompetensi dasar dan indikator. Indikator-indikator dibuat berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi dasar dibuat menurut Kompetensi inti.

Materi pembelajaran di RPP tidak ditulis secara lengkap, tetapi dibuat dengan menuliskan konsep, fakta, prinsip dan prosedurnya, semuanya dibuat dalam bentuk point-point inti dari materi pembelajaran. Pada bagian metode pembelajaran, guru mencantumkan pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakan. semuanya menggunakan pendekatan *scientific learning* dengan model pembelajaran *project based learning* dan *discovery learning*, model pembelajaran tersebut sangat cocok dengan kurikulum 2013 yang lebih menyeimbangkan aspek sikap, keterampilan dan kognitif, dan juga supaya pembelajaran tidak menjadi *teacher center*, tetapi *student center*. Media pembelajaran yang dituliskan pada RPP yaitu papan tulis, penggaris, spidol, laptop dan infocus (proyektor), walaupun pada pelaksanaannya nanti guru menggunakan banyak media dalam pembelajarannya, seperti globe, peta dunia, dll.

Pada bagian langkah – langkah pembelajaran guru menuliskannya secara sistematis dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal terdiri dari orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Pada kegiatan inti tertulis point mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, mengkomunikasikan selanjutnya baru menjelaskan kegiatan penutup.

Penggunaan sumber pembelajaran guru dalam RPP terlihat menggunakan dua sumber utama, yaitu buku sejarah yang dikeluarkan oleh kemendikbud pada tahun 2013 dan sebuah website yang pada pelaksanaannya tidak pernah digunakan dikelas yaitu website *e-dukasi.net*. Pada bagian penilaian, guru menuliskan teknik penilaian yang akan digunakan, pada RPP terlihat ada bagian penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di kelas XI IIS 1 SMAN 56

Jakarta Barat

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan pada setiap awal pembelajaran untuk mempersiapkan dan menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para siswa dalam menerima pelajaran.

Guru Sejarah peminatan pada tanggal 20 Oktober 2015, Pak Kasub mengucapkan salam setelah masuk ke kelas dan menanyakan bagaimana kegiatan keagamaan (membaca Al-quran) berlangsung dan menanyakan kabar siswa-siswanya. Guru sejarah peminatan tidak lupa menanyakan bagi siswanya yang beragama islam, apakah mereka telah

menjalankan sholat subuh?. Murid pun terlihat cukup antusias dalam merespon guru. Setelah mereview kegiatan tadarusan dan menanyakan kabar, guru mulai mengabsen satu persatu murid, tetapi ketika mengabsen, guru memilih 5 orang yang dipilih untuk diberi pertanyaan mengenai materi pembelajaran pertemuan minggu lalu.

“Bagaimana tadarusan hari ini?, ada yang tidak membawa alquran?, kalau bawa semua berarti kelas ini agamanya mantap semua, sebagai manusia yang baik, kita jangan pernah lupa sama Tuhan, agama apapun itu kita sudah semestinya harus beribadah, yang islam tadi sholat subuh tidak?...”⁴

Pertemuan 27 oktober 2015 guru peminatan tetap mengucapkan salam dalam mengawali pendahuluan kegiatan pembelajaran, setelah itu guru sejarah mengabsen satu persatu muridnya sambil menanyakan apakah mereka membawa Al-quran atau tidak. Setelah selesai mengabsen, guru memanggil 5 murid, 2 laki-laki dan 3 perempuan yaitu Aloycius, Agus, Claudia, Winda, dan Eka untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya didepan kelas, tujuannya adalah untuk menyambut hari sumpah pemuda yang jatuh pada tanggal 28 Oktober.

Pertemuan 3 November 2015, guru mengucap salam ketika masuk ke kelas dan mengabsen satu persatu kehadiran siswa. Pendahuluan ini memang lebih cepat dari pertemuan sebelumnya karena pada hari tersebut, SMA Negeri 56 Jakarta mengadakan lomba antar kelas. Sehingga guru hanya menggunakan 1 jam pelajaran untuk memberikan

⁴ Lampiran II, Catatan lapangan Sejarah peminatan, Pak Kasub, S.Pd. 20 Oktober 2015, pukul 07.45 WIB

Tugas individu yaitu mencari informasi mengenai revolusi Perancis, revolusi Amerika, revolusi china dan Revolusi Rusia.

Pola kegiatan pendahuluan pembelajaran seperti ini selalu digunakan oleh guru sejarah peminatan dalam mengawali pembelajaran. respon siswa terhadap pendahuluan yang dilakukan oleh guru sejarah peminatan cukup efektif.

Guru sejarah wajib, Pak Mulyadi selalu memberikan salam dan menyapa muridnya dengan penuh semangat dan gaya yang humoris, pendahuluan yang dilakukan dengan gaya humoris ini terlihat mampu membuat siswa di kelas XI IIS 1 antusias dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam beberapa hasil wawancara dengan siswa kelas XI IIS 1, mayoritas siswa-siswa dikelas XI IIS 1 menyukai pola pendahuluan yang menyenangkan yang ditambahkan aspek humoris dari guru sejarah wajib. Setelah memberi salam, guru sejarah wajib mulai mengabsen satu persatu murid.

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah wajib tidak variatif. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada sejarah wajib tanggal 22 Oktober 2015, 29 Oktober 2015, 5 November 2015, dan 12 November 2015, guru sejarah wajib setelah mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar siswa-siswa yang sedikit ditambahkan candaan, setelah itu mengabsen anak-anak satu persatu. Pola itu dilakukan secara berulang oleh guru sejarah wajib.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran ketika guru mulai menyampaikan inti dari materi yang dibahas. Kegiatan inti ini tersaji bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi, dan media yang digunakan serta tahapan-tahapan dalam menjelaskan materi tersebut.

Pada sejarah peminatan, pertemuan pertama di kelas XI IIS 1 tanggal 20 Oktober 2015, setelah guru melakukan absensi dan apersepsi dengan menyebutkan materi yang akan di bahas, guru kemudian mulai memasuki materi dengan menyampaikan garis besar dari materi yang akan dipelajari bertanya kepada siswa mengenai dasar-dasar materi yang akan dipelajari. Pada hari itu materi yang sedang dipelajari adalah mengenai *Rennaisance*, *Merkantilisme*, *Reformasi gereja dan Revolusi Industri*. Guru sejarah peminatan menulis dengan besar 3 materi utama tersebut di papan tulis.

Guru Sejarah peminatan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa mengenai materi yang sebelumnya telah ditulis di papan tulis, “Ada yang tahu Renaissance itu apa?”, ada salah seorang siswa bernama Agus yang duduk depan baris kedua dari pintu kelas, Agus menjawab, “Proses kelahiran kembali budaya klasik pak”. Guru sejarah peminatan memberikan pujian kepada siswa bernama Agus sebagai feedback karena telah berani menjawab pertanyaan yang diberikan. kemudian guru melihat kertas absen dan menyebutkan nama salah seorang siswa, siswa yang disebutkan adalah Eka, duduk di baris

ketiga dan deretan keempat (paling pojok dari pintu masuk kelas), Eka kemudian menjawab, "Tunggu pak". Guru peminatan tampak tersenyum sambil menjawab, "iya, bapak tungguin, yang penting berani jawab". Eka terlihat menggunakan *Smartphone* untuk browsi melalui internet dan menjawab pertanyaannya. Gurupun tetap memberikan pujian kepada Eka. Guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dengan menjanjikan akan mendapat nilai keaktifan jika bisa menjawab pertanyaan, hingga akhirnya beberapa orang siswa mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan, Siswa tersebut adalah Claudia,, kemudian mendapat pujian dari guru sejarah peminatan.

Setelah bertanya kepada siswa, guru kemudian menjelaskan satu persatu secara jelas mengenai renaissance, merkantilisme, reformasi gereja dan revolusi industri. Ketika membahas mengenai renaissance, guru menjelaskannya dengan mengkaitkannya dengan kehidupan sekarang.

"Pada zaman Dark age atau zaman kegelapan itu gereja sangat mendominasi sehingga ilmu pengetahuan tidak dapat berkembang. Jadi dulu itu pas zaman dark age kita tidak bisa belajar sebebas ini, kalau kita ketahuan mempelajari pelajaran yang dilarang gereja, kita bisa kena hukuman mati dari gereja. Contohnya pada saat itu kita tidak boleh belajar Matematika, yaa kita tidak boleh belajar Matematika, itulah mengapa akhirnya banyak yang berontak dan menginginkan kelahiran zaman baru dengan reformasi gereja. Makanya kalian semua harus bersyukur dan memanfaatkan pendidikan disekolah, jangan malas!".⁵

⁵ Lampiran II, Catatan lapangan Sejarah peminatan, Pak Kasub, S.Pd. 20 Oktober 2015, pukul 07.45 WIB

Setelah guru menjelaskan secara detil mengenai renaissance, guru memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai tidak ada lagi yang bertanya.

Proses pembelajaran pada tanggal 27 Oktober 2015 tidak jauh berbeda juga terjadi seperti minggu sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan pendahuluan seperti absensi dan lainnya, guru memulai materi dengan memberikan pertanyaan dengan tujuan mengingat materi yang pada pertemuan minggu sebelumnya dilakukan.

“Sebelum kita mempelajari materi yang akan kita pelajari, yaitu tentang Revolusi Industri, saya mau bertanya kepada kalian tentang materi minggu lalu, karena materi ini saling berkesinambungan. Apa yang kalian telah pahami mengenai Renaissance dan reformasi gereja?”⁶

Siswa yang menjawab pertanyaan tersebut adalah Agus, Santri, dan Kemas. Pembelajaran mengenai revolusi industri kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan waktu 1 jam pelajaran kepada siswa untuk berdiskusi dan mencari informasi atau pengetahuan sendiri lewat membaca buku atau browsing internet mengenai revolusi industri secara berkelompok. Pembentukan kelompok ditentukan oleh guru sejarah peminatan. Setelah waktu yang diberikan telah selesai, guru membuat gulungan kertas untuk menentukan kelompok mana yang maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pencarian pengetahuan tentang revolusi industri yang tadi telah mereka cari. Presentasi dilakukan oleh 2 kelompok, yaitu kelompok 2 dan

⁶Lampiran I Catatan lapangan sejarah peminatan 27 Oktober 2015

kelompok 3. Setiap kelompok diberikan waktu 30 menit untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mengenai revolusi industry dan menjawab pertanyaan dari kelompok yang tidak maju.

Pada akhir kegiatan inti pertemuan 27 Oktober 2015 ini juga guru memberi tahu ke siswa bahwa dia sebetulnya ingin sekali mengadakan pembelajaran sejarah di luar kelas, namun itu sulit diwujudkan karena ada larangan dari Suku Dinas Pendidikan, hal itu direspon dengan kekecewaan murid.

Pertemuan 3 November 2015, setelah guru sejarah peminatan melakukan kegiatan pendahuluan guru hanya menggunakan 1 jam pelajaran untuk memberikan Tugas individu yaitu mencari informasi mengenai revolusi Perancis, revolusi Amerika, revolusi china dan Revolusi Rusia. Kegiatan pembelajaran sejarah peminatan pada hari tersebut memang lebih cepat dari pertemuan sebelumnya karena pada hari tersebut, SMA Negeri 56 Jakarta mengadakan lomba antar kelas.

Pada pertemuan tanggal 10 November 2015, guru sejarah membawa globe dan peta dunia sebagai alat bantu untuk pembelajaran sejarah. Materi yang akan dipelajari pada tanggal 10 November 2015 adalah revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, China, Rusia dan Indonesia). Peta dunia ditempelkan pada papan tulis dan globe ditaruh oleh guru dimeja siswa yang paling depan. Pembukaan materi dilakukan guru dengan memanggil murid secara acak untuk ke depan, lalu guru sejarah peminatan meminta siswa menunjukan dimana

negara Perancis, Amerika, China, dan Rusia. Siswa yang maju ada 8 orang yaitu, Rafi, Agus, Novita, Desy, Eka, Lukas, Nia dan Kemas. Setelah itu guru sejarah peminatan menampilkan film mengenai revolusi perancis dan tentang marie Antoinette. Ketika pemutaran film berlangsung, guru sejarah peminatan tetap mengikuti jalannya film sambil menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan isi dari film tersebut, pemutaran film berlangsung selama 45 menit atau 1 jam pelajaran. Kemudian guru sejarah peminatan memulai diskusi kelompok. Kelompok dibagi menjadi 5 kelompok. Guru menuliskan 5 masalah yang harus dicari oleh 5 kelompok tersebut, yaitu

Kelompok 1: Jelaskan apa penyebab dan bagaimana jalannya revolusi Perancis? Jelaskan dampaknya bagi Dunia?.

Kelompok 2: Jelaskan apa penyebab dan bagaimana jalannya revolusi Amerika? Jelaskan dampaknya bagi Dunia?.

Kelompok 3: Jelaskan apa penyebab dan bagaimana jalannya revolusi China? Jelaskan dampaknya bagi Dunia?.

Kelompok 4: Jelaskan apa penyebab dan bagaimana jalannya revolusi Rusia? Jelaskan dampaknya bagi Dunia?.

Kelompok 5: Jelaskan dampak dari Revolusi Perancis, Amerika, China dan Rusia bagi Indonesia?

Setelah memberikan tugas kelompok, guru sejarah peminatan mengawasi jalannya diskusi dan menghampiri tiap kelompok agar diskusi berjalan dengan baik. Pada pertemuan tersebut hanya

kelompok revolusi Perancis dan revolusi Amerika yang mempresentasikan hasil diskusi. Lalu guru di akhir pembelajaran meminta tiap kelompok untuk membuat makalah dari tema kelompok yang tadi telah dibagikan.

Pada mata pelajaran sejarah wajib, pertemuan pertama di kelas XI IIS 1 22 Oktober 2015, setelah guru melakukan absensi dan apersepsi, guru memulai kegiatan inti dengan menyebutkan materi yang akan di bahas, yaitu mengenai pengertian kolonialisme, imperialisme, merkantilisme dan kapitalisme. Guru selama 2 jam pembelajaran menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah, kondisi kebosanan tampak terlihat dari tidak antusiasnya siswa dalam bertanya pada pertemuan kali ini.

Pada pertemuan 29 Oktober 2015, Pertemuan kali ini merupakan lanjutan materi dari minggu sebelumnya yaitu mengenai “Kolonialisme dan Imperialisme barat di Indonesia”. Setelah menyebutkan materi pembelajaran. Guru memerintahkan siswa untuk membuka buku pelajaran sejarah Indonesia dan membuka bab kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia. Guru memulai penjelasan materi dengan metode ceramah. Pelaksanaan metode ceramah yang digunakan yaitu dengan menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca setiap kalimat yang ada dibuku pelajaran secara bergantian. Setiap siswa selesai membaca kalimat yang ada dibuku, guru kemudian menjelaskannya dengan ceramah. Pola ini

berlangsung selama 1 jam pelajaran. Kemudian setelah bel berbunyi yang menandakan sisa waktu pembelajaran sejarah wajib tinggal 1 jam pelajaran, guru sejarah wajib mempersiapkan pemutaran film. Guru sejarah wajib menunjuk siswa yang bernama Kemas dan Agus untuk membantunya mempersiapkan pemutaran film.

“Tadi kan kita sudah mempelajari mengenai kolonialisme belanda di Indonesia, biar kalian tahu bagaimana kondisi pada saat itu, bapak akan menayangkan film mengenai agresi militer Belanda. Kalian harus fokus, karena setelah memutar film, kalian bapak beri tugas untuk membuat rangkuman dari film yang akan bapak tayangkan”.⁷

Pemutaran film yang dilakukan kurang diawasi oleh guru sejarah wajib, karena guru terlalu sering keluar masuk kelas. Pemutaran film VOC berlangsung hingga jam pelajaran sejarah wajib selesai. Selama pemutaran film, tercatat sebanyak 3 kali pemutaran film terganggu dengan listrik yang turun, sehingga siswa harus menaikkan listrik, lalu melanjutkan pemutaran film. Terlihat beberapa siswa tidak terlalu tertarik dengan film yang diputar di depan kelas, bahkan ada seorang murid bernama Novita Sari yang duduk di barisan kedua deret kedua dari pintu tertidur ketika film berlangsung.

Pada pertemuan tanggal 5 November 2015 guru sejarah wajib mengawasi pembelajaran dengan memutar film pendek mengenai pancasila, pemutaran film berlangsung selama 15 menit. Setelah pemutaran film, guru langsung menggunakan metode ceramah kembali untuk menjelaskan sedikit materi mengenai pemerintahan colonial

⁷ Lampiran II catatan lapangan sejarah wajib tanggal 22 Oktober 2015

Belanda. Pembelajaran sejarah pada hari itu tidak berlangsung lama, hanya 1 jam pelajaran, karena guru terlihat sedang sibuk mengurus kegiatan pramuka. Guru memberikan tugas kepada siswa yaitu menjawab soal yang ada dibuku paket sejarah wajib.

Pertemuan tanggal 12 November 2015, pembelajaran sejarah dimulai dengan guru menyiapkan laptop untuk menampilkan film pendek mengenai hebatnya bangsaku. Film ini berdurasi 10 menit. Setelah film selesai diputar, guru menjelaskan mengenai film tadi yang sebetulnya tidak ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru sejarah wajib menayangkan power point mengenai pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Pembelajaran berlangsung dengan siswa membaca power point yang ditampilkan oleh guru sejarah wajib lalu guru menjelaskannya. Pola ini berlangsung hingga pembelajaran berakhir.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sehabis penyampaian materi. Guru sejarah peminatan melakukan kegiatan penutup ketika jam pelajaran tersisa 1 jam pelajaran. sejam terakhir pelajaran, guru sejarah akan memberi kesempatan bagi seluruh siswa untuk bertanya materi yang masih kurang paham. Setelah dirasa cukup, guru sejarah peminatan memberikan kesempatan untuk siswanya memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari terlebih dahulu. Pada pertemuan tanggal

27 Oktober 2015 dan 3 November 2015 guru sejarah peminatan yang menunjuk beberapa siswa untuk memberikan kesimpulan didepan kelas. Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran dari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat. Pola ini digunakan guru peminatan secara konsisten. Kegiatan penutup ini mendapatkan respon yang cukup baik dari murid. Kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah peminatan membuat murid dapat memahami materi yang dipelajari karena guru sejarah peminatan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dimengerti, bukan bahasa yang rumit dan menggunakan contoh di kehidupan sehari-hari. Guru sejarah peminatan juga selalu memberikan tugas seperti tugas kelompok atau individu yaitu menjawab soal-soal yang ada di buku paket.

Kegiatan penutupan yang dilakukan oleh guru sejarah wajib lebih dominan gurunya dibandingkan dengan siswanya dalam memberikan kesimpulan. Guru pada tanggal 5 dan 12 November 2015 tidak memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran. guru yang bersangkutan hanya memberikan tugas pada akhir pembelajaran kepada siswa. Tugas tersebutpun tidak dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan 22 dan 29 Oktober 2015 guru memberikan kesimpulan dengan metode ceramah dan tidak mengaitkannya dengan kehidupan bermasyarakat siswa, jadi hanya sebatas penguatan materi semata.

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sejarah menjadi salah satu elemen penting dalam mengukur hasil belajar sejarah siswa. Melalui evaluasi pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dalam beberapa bentuk evaluasi baik itu berupa soal test, yakni berupa soal-soal, baik tertulis ataupun lisan serta melalui bentuk evaluasi non test, seperti penugasan-penugasan dan nilai keaktifan siswa. Melalui bentuk test guru melakukan penilaian dengan memberikan soal secara tertulis kepada siswa dalam beberapa pertemuan, sedangkan dalam bentuk non test guru memberikan evaluasi dari keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan atau pendapat ketika di dalam kelas.

Ketika penelitian berlangsung guru belum melakukan bentuk ulangan harian, selain tugas-tugas yang diberikan setiap pertemuan. Bentuknya berbeda-beda, yakni ada yang berbentuk soal dari buku paket sejarah peminatan dan sejarah wajib, tugas kelompok mengenai renaissance, reformasi gereja, revolusi Perancis, revolusi Amerika, revolusi China, dan revolusi Rusia. serta tugas dalam bentuk diskusi kelompok yang akan dipresentasikan. Sementara dalam pembelajaran sejarah wajib guru juga sering meminta siswa untuk menuliskan rangkuman mengenai film yang telah diputar.

Guru sejarah baik sejarah peminatan maupun sejarah wajib menjadikan batas angka 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam evaluasi pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian,

diketahui bahwa guru sejarah peminatan dan guru sejarah wajib tidak melaksanakan ulangan harian sebagai bentuk evaluasi rutin, melainkan menggunakan tugas sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Sementara itu, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai selama periode setengah semester, guru melakukan evaluasi dalam bentuk Ulangan Tengah Semester (UTS). Adapun mengenai bentuk dari UTS tersebut, terlihat bahwa evaluasi dalam bentuk soal-soal essay yang guru buat sendiri.

D. Pembahasan

Pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 guru dituntut dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru tidak boleh lebih dominan dari siswanya dalam pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru sejarah wajib dan guru sejarah peminatan memiliki tujuan supaya pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan pelaksanaan kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2013), karena pada dasarnya RPP merupakan hasil rencana yang dibuat guru berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku pada kurikulum 2013. RPP guru dibuat berdasarkan silabus yang diberikan oleh pemerintah. Namun apakah pelaksanaan pembelajaran dikelas kedua guru telah sesuai dengan RPP yang mereka buat?, Berikut ini akan disajikan pembahasan pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan perencanaan yang dibuat oleh guru sejarah peminatan dan sejarah wajib dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Sejarah (Peminatan)

Kegiatan Pendahuluan

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
1	<p style="text-align: center;">Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembukaan dengan salam pemuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 	<p>Guru sejarah peminatan selalu mengucapkan salam dalam mengawali proses pembelajaran setiap pertemuannya</p>
2	<p style="text-align: center;">Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi pembelajaran dengan tema pertemuan sebelumnya - Mengingatn kembali materi dengan bertanya 	<p>Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa, guru sejarah wajib selalu mengaitkan materi dari pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan siswa tentang matei yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya</p>
3	<p style="text-align: center;">Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Mengajukan pertanyaan 	<p>Guru sejarah sering memberikan gambaran mengenai manfaat yang akan didapat siswa setelah melakukan proses pembelajaran.</p> <p>Pertanyaan selalu diberikan guru untuk memperkuat atau mengingat materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari</p>
4	<p style="text-align: center;">Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan materi yang akan dibahas - Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan KKM - Pembagian kelompok belajar - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	<p>Pada setiap pertemuan, guru tidak menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di RPP. Namun pemberitahuan materi selalu diberikan guru kepada siswa, baik pemberitahuan materi pada pertemuan sebelumnya maupun materi yang akan dipelajari</p>

Kegiatan Inti

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
1	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat - Mengamati - Membaca - Mendengar - Menyimak 	<p>Guru telah memvariasikan berbagai metode dan media dalam pembelajaran sejarah. Ceramah dan diskusi dilakukan sebaik mungkin oleh guru sehingga pembelajaran sejarah tidak membosankan dan materi dapat tersampaikan dengan baik.</p>
2	<p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. 	<p>Pola pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah peminatan selalu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. guru sejarah peminatan selalu memberikan kesempatan kepada siswa pada setiap poin materi yang telah dijelaskan</p>
3	<p style="text-align: center;">Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan alat dan bahan (eksperimen) - mengamati obyek/kejadian - Mendemostrasikan - Memperagakan - Mengumpulkan informasi - Aktifitas - Wawancara dengan narasumber - Membaca sumber lain selain buku teks - Mendeskripsikan - Mengulang - Mempresentasikan 	<p>Guru menerapkan <i>problem based learning</i> dalam kegiatan diskusi di dalam pembelajaran sejarah, pelaksanaan diskusi sangat baik dan guru dapat menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Diskusi yang dilaksanakan dimulai dengan memberikan masalah kepada tiap kelompok dalam bentuk pertanyaan.</p> <p>Pada diskusi kelompok, siswa secara mandiri mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan tidak terpaku pada buku paket sejarah.</p>

	- Saling tukar Informasi	
4	<p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang data materi pembelajaran yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan - Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan tentang materi pembelajaran 	<p>Pada setiap diskusi yang berlangsung pada pembelajaran sejarah, guru memberikan tugas untuk membuat makalah, sehingga data-data yang siswa cari secara mandiri dari berbagai sumber dapat mereka olah dengan membuat sebuah makalah</p>
5	<p style="text-align: center;">Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi - Mempresentasikan hasil diskusi - Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan - Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lainnya diberi kesempatan untuk menjawabnya - Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran 	<p>Diskusi yang telah selesai dilakukan, guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikannya di depan kelas dan mewajibkan pada kelompok yang tidak maju untuk bertanya.</p> <p>Pada setiap pembelajaran, guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk menyimpulkan materi, setelah itu baru guru yang memberikan kesimpulan yang menyeluruh.</p>

	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah dilediakan - Bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa - Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kegiatan Penutup

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
1	<p style="text-align: center;">Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan G - Mengagendakan pekerjaan rumah - Mengagendakan materi yang harus mereka pelajari pada pertemuan berikutnya 	<p>Guru sejarah peminatan selalu memberikan tugas di akhir pembelajaran. ada bentuk tugas yang selalu diberikan guru diakhir pembelajaran yaitu mempelajari secara mandiri materi untuk minggu depan dan tugas-tugas yang ada di buku paket sejarah peminatan sebagai pekerjaan rumah dan tugas kelompok</p>
2	<p style="text-align: center;">Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai dan langsung diperiksa - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik G 	<p>Guru sejarah peminatan selalu memeriksa pekerjaan siswa, namun tidak langsung diperiksa.</p> <p>Penghargaan guru biasanya dalam bentuk pujian. Pujian selalu diberikan guru kepada siswa yang bertanya, selesai presentasi atau yang menjawab pertanyaan sebagai bentuk apresiasi atas keaktifannya didalam pembelajaran</p>

ru sejarah (peminatan) memiliki latar belakang pendidikan sejarah, tepatnya Pendidikan sejarah di Univeritas Negeri Jakarta. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas mengikuti perencanaan yang telah dibuat didalam RPP. Guru sangat memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut aktif selama proses pembelajaran, seperti siswa selalu diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru atau guru yang akan memberi pertanyaan kepada mereka. Hal ini terlihat mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sejarah ketika menggunakan metode ceramah

kepada seluruh siswa. Cara ini juga menarik minat siswa untuk bertanya, rata-rata pada setiap pertemuannya ada 15 orang yg bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Pemberian pertanyaan yang dilakukan guru secara bertahap pada setiap materi merupakan sesuatu yang sangat baik untuk dilakukan, karena itu akan membuat siswa memahami materi secara bertahap dan dapat memastikan siswa mengerti dengan materi yang sedang dipelajari. Metode ceramah yang dilakukan guru sejarah peminatan tidak membuat bosan, karena selalu ada jeda untuk penguatan materi dengan bertanya di tiap poin materi.

Guru sejarah peminatan memang lebih sering menggunakan metode ceramah dengan bantuan papan tulis dan spidol untuk membuat peta konsep pembelajaran di papan tulis. Guru sejarah peminatan dapat menyampaikan materi dengan menarik, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti membuat siswa dapat memahami inti dari setiap penjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, sehingga walaupun metode yang digunakan hanya ceramah, namun guru sejarah peminatan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk belajar dan dapat merangsang rasa penasaran siswa akan materi pembelajaran sejarah yang dilakukan.

Pada pertemuan tanggal 10 November 2015 guru sejarah peminatan menunjukkan kreatifitas dalam menggunakan media dalam mengajar, setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru sejarah keluar kelas dan kembali lagi dengan membawa globe dan peta dunia sebagai alat

bantu untuk pembelajaran sejarah. Pada wawancara dengan guru peminatan, guru menyatakan bahwa seharusnya guru memanfaatkan semua fasilitas dan alat-alat yg ada disekolah, jangan memaksakan yang tidak ada disekolah.

“Kita sebagai guru harus bisa menggunakan fasilitas apapun yang ada di sekolah ini. Saya masih tetap menggunakan peta dunia yang sudah sedikit sobek, intinya fasilitas apapun yang ada disekolah harus kita manfaatkan.”⁸

Guru sejarah peminatan dalam pemberian materi pun selalu membagi materi menjadi beberapa bagian dan setiap pointnya selalu diberi waktu untuk siswa bertanya dan kemudian secara bergantian guru bertanya kepada murid untuk memastikan tiap bagian materi yang telah ia sampaikan dapat dimengerti oleh siswa kelas XI IIS 1. Cara ini terbukti sangat baik dalam penerapannya, karena guru dapat memastikan pembelajaran yang telah berlangsung tidak dilupakan begitu saja oleh siswa, ditambah lagi guru sejarah peminatan selalu mengulang materi yang telah disampaikan pada kegiatan inti pada pertemuan minggu selanjutnya di awal pembelajaran. guru sejarah peminatan juga dapat membuat murid dapat memahami materi yang dipelajari karena guru sejarah peminatan menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dimengerti, bukan bahasa yang rumit dan menggunakan contoh di kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pun cukup memadai, karena guru melakukan evaluasi dengan variatif yaitu memberikan tugas harian (tugas dibuku paket, tugas kelompok dengan membuat makalah,

⁸ Lampiran III Wawancara dengan guru sejarah wajib, Kasub, S.Pd.

dan tugas merangkum bab) dan ulangan harian. Hal tersebut sudah sesuai dengan kaidah pembelajaran, karena evaluasi berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Sejarah Indonesia (Wajib)

Kegiatan Pendahuluan

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
1	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembukaan dengan salam pemuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 	Guru sejarah wajib selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu mengabsen satu persatu siswa.
2	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi pembelajaran dengan tema pertemuan sebelumnya - Mengingatn kembali materi dengan bertanya 	Pada pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sejarah wajib, guru jarang mengaitkan atau mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
3	<p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Mengajukan pertanyaan 	Tujuan pembelajaran tidak disampaikan guru, guru lebih berfokus pada materi yang akan diajarkan.
4	<p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan materi yang akan dibahas - Memberitahukan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, 	Guru selalu memberitahukan materi yang akan dipelajari.

	indikator dan KKM - Pembagian kelompok belajar - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kegiatan Inti

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
1	Mengamati - Melihat - Mengamati - Membaca - Mendengar	Guru masih menjadi pusat dalam setiap pembelajaran sejarah. Metode ceramah yang digunakan oleh guru sejarah wajib hanya menjadikan siswa menjadi

	- Menyimak	pendengar yang baik
2	<p style="text-align: center;">Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. 	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti
3	<p style="text-align: center;">Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan alat dan bahan (eksperimen) - mengamati obyek/kejadian - Mendemostrasikan - Memperagakan - Mengumpulkan informasi - Aktifitas - Wawancara dengan narasumber - Membaca sumber lain selain buku teks - Mendeskrisikan - Mengulang - Mempresentasikan - Saling tukar Informasi 	Diskusi tidak dilakukan sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan guru tetap mendominasi pembelajaran dengan ceramahnya
4	<p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi tentang data materi pembelajaran yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya - Mengolah informasi yang sudah 	-

	<p>dikumpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan tentan materi pembelajaran 	
5	<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi - Mempresentasikan hasil diskusi - Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan - Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lainnya diberi kesempatan unytuk menjawabnya - Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran - Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah diediakan - Bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa - Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja 	-

	yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	--

K

Kegiatan Penutup

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran
1	Peserta didik	Kesimpulan diberikan oleh guru

P a	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan - Mengagendakan pekerjaan rumah - Mengagendakan materi yang harus mereka pelajari pada pertemuan berikutnya 	<p>secara tidak konsisten, guru lebih sering menutup pembelajaran sejarah dengan tugas essay yang ada dibuku pake sejarah Indonesia</p> <p>Pekerjaan rumah selalu diberikan oleh guru sejarah wajib pada akhir pembelajaran</p>
d 2 a G u	<p style="text-align: center;">Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai dan langsung diperiksa - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	<p>Pekerjaan yang siswa kerjakan jarang langsung diperiksa oleh guru sejarah wajib</p>

u Sejarah Indonesia atau sejarah wajib merupakan lulusan Ilmu Sosial Politik di Universitas Negeri Jakarta. Guru sejarah wajib sering mengawali pembelajaran dengan memutar film pendek, seperti yang dilakukan pada pembelajaran tanggal 5 November 2016, guru mengawali pembelajaran dengan pemutaran film tentang pancasila, padahal materi yg sedang dipelajari adalah agresi militer belanda, metode pemutaran film yang diterapkan oleh guru sejarah wajib kurang efektif dan membosankan, dari hasil wawancara dengan muridpun terlihat bagaimana ketidakefektifan penggunaan metode pemutaran film tersebut, seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas XI IIS 1 yang menjelaskan bahwa metode pemutaran film terus merupakan hal yang membosankan dan kurang menarik

Proses pembelajaran pada sejarah wajib berdasarkan pengamatan peneliti, setelah kegiatan pendahuluan yang dilakukan, guru hanya terpaku dengan metode ceramah dan penjelasan yang ada di buku sejarah wajib yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Guru sejarah wajib juga sering menggunakan media proyektor untuk memutar film dan power point dalam pembelajarannya, namun listrik di sekolah ini sering turun, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Guru Sejarah wajib dalam beberapa pertemuan menampilkan film atau video - video pendek di kelas, sayangnya guru sejarah wajib sering meninggalkan kelas ketika film sedang ditampilkan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah wajib kurang diperhatikan, seperti yang telah dijelaskan di atas, metode pemutaran film menjadi metode yang sering dilakukan oleh guru sejarah, metode tersebut terlihat mematikan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena pada pelaksanaannya setelah film diputar, siswa diberikan tugas untuk meresume film yang telah ditonton sebagai tugas mereka.

Berdasarkan pelaksanaannya, pembelajaran sejarah wajib di SMA Negeri 56 Jakarta terlihat masih bersifat *teacher center*, karena guru lebih dominan ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa bersifat lebih pasif ketika pembelajaran berlangsung, karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru sejarah wajib. Metode yang dicantumkan oleh guru sejarah wajib di RPP yaitu *problem based learning* dan *discovery learning* dengan pendekatan *Scientific learning*, akan tetapi pada pelaksanaannya

penggunaan metode ceramah lebih dominan dan tidak terlihat penerapan *scientific learning* pada pembelajaran sejarah. Selain metode, penggunaan media dan sumber belajar juga tidak variatif, karena guru belum cukup mampu menarik minat siswa dengan penggunaan media yang menarik. Sebagaimana keterangan salah seorang siswa kelas XI IIS 1 yakni: “Pak Mulyadi ngajarnya ngejelasin mulu kak, trus muterin film, gitu terus ngajarnya kak, bosan. Kalau muterin film, kita ngantuk kak.”⁹

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pun kurang memadai, karena guru jarang melakukan evaluasi seperti dengan memberikan tugas harian dan ulangan harian. Tugas yang diberikan hanya ketika memutar film yaitu membuat rangkuman film, sehingga akan sulit diperhitungkan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan kaidah pembelajaran, karena evaluasi berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁹ Lampiran III Wawancara Siswa Kelas XI IIS 1 Claudia Recht Riadi diruang kelas XI IIS 1, 10 Desember 2015 pukul 11.45-12.55 WIB.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Sejarah

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMAN 56 dikelas XI IIS 1 secara perencanaan, pelaksanaan memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Pada mata pelajaran Sejarah (Peminatan) terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kurikulum 2013. pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Sejarah Peminatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. *Problem based learning* dilakukan dengan baik dalam pembelajaran. Guru sejarah peminatan dapat membawa suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan bagi siswa-siswi di kelas XI IIS 1. Guru sejarah peminatan menggunakan media yang bervariasi sehingga pelajaran sejarah peminatan yang memiliki beban 4 jam pelajaran menjadi tidak membosankan, hal ini dapat terlihat dengan antusiasme siswa siswi kelas XI IIS 1 di setiap pelajaran sejarah peminatan. Kompetensi Inti yang menjadi tujuan pencapaian didalam RPP dapat terwujud dengan baik.

Setiap pertemuan guru tidak pernah lupa dalam memberikan salam dan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Rutinitas lain yang dilakukan yaitu menanyakan mengenai kegiatan tadarusan

yang setiap hari dilaksanakan sekolah, guru selalu menanyakan kelancaran kegiatan tersebut. Guru sejarah peminatan juga mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan tujuan memperkuat spiritual murid.

Setiap pembelajaran sejarah berlangsung guru sejarah peminatan secara kreatif dapat mengaitkan segala materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan bermasyarakat dan menanamkan cinta tanah air. Setiap akhir jam pelajaran, guru sejarah peminatan selalu memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegaraan hal ini merupakan esensi dari kompetensi inti 2 yaitu Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Guru sejarah peminatan telah menyampaikan materi secara baik, murid sangat antusias dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sejarah peminatan. Guru dapat memicu ketertarikan murid dalam bertanya banyak hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. setiap pembelajaran berlangsung, guru selalu memastikan materi tersampaikan dengan baik dengan cara bertanya mengenai materi pertemuan sebelumnya di awal pembelajaran, bertanya materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang telah dilaksanakan dan bertanya

mengenai apa yang murid ketahui tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Pola seperti ini akan memastikan siswa paham dengan materi sejarah dan tetap mengingatnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam memenuhi kompetensi keempat yaitu yang menekankan pada aspek keterampilan yaitu guru memberikan tugas kelompok berupa pembuatan materi presentasi dalam bentuk Power point dan menyajikan presentasi dalam bentuk kelompok. Memberikan kesempatan murid berbicara didepan teman – temannya. Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah yang dilakukan Bapak Kasub sebagai guru sejarah peminatan pada kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik.

2. Sejarah Indonesia

Pada mata pelajaran sejarah wajib, pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru terdapat sedikit perbedaan pada perencanaan yang dibuat oleh guru sejarah wajib. Perencanaan yang diwujudkan dalam RPP terlihat sedikit tidak sesuai dengan pelaksanaannya dilapangan, RPP hanya dijadikan patokan untuk materi ajar, sedangkan metode yang digunakan tidak sesuai antara RPP dengan pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah wajib pada kegiatan inti cukup baik namun metode yang diterapkan cenderung monoton, guru kurang memiliki inovasi

dalam pembelajaran baik dari segi metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru sejarah wajib sangat mendominasi proses pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 1. Siswa kurang dapat mengerti isi materi dari setiap pertemuan karena t. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan kurang sempurna jika mengacu pada kompetensi inti yang ada di kurikulum 2013, dari 4 kompetensi inti, guru tidak memenuhi kompetensi inti 1 yaitu Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru jarang mengaitakan unsur keagamaan baik itu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Guru sejarah wajib lebih mengutamakan aspek kognitif dibandingkan aspek lainnya, jelas ini berbeda dan tidak selaras dengan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN

Dokumen Kurikulum 2013

Dokumen permendikbud no.65 tahun 2013 mengenai standar proses

Dokumen UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, lampiran IV

BUKU

Ahmad, Rizali, Sidi Indra Djati, dan Dharma Satria. *Dari Guru Konvensional Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Grasindo, 2009.

Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*. Malang: YA3 Malang, 1990.

Hasan, S. Hamid. "Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter", dalam Wasino (Ed.), *Paramita: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 22 No. 1- Januari 2012.

Kemendikbud. *Buku guru sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Nana Sudjana, Ibrahim. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989.

Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

RIWAYAT HIDUP



Jihan Rahman merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Lahir di Jakarta, 10 Desember 1992 dari pasangan suami ayahanda Arnadi Maulana dan Ibunda Maya Sundari. Peneliti mengawali pendidikan di SD Negeri 09 Pagi Tegal alur, hingga lulus pada tahun 2005. Selanjutnya peneliti melanjutkan ke SMP Negeri 45 Jakarta, hingga lulus pada tahun 2008. Pada jenjang SMA peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 84 Jakarta dan lulus pada tahun 2011. Peneliti menempuh jenjang Pendidikan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011 di Prodi Pendidikan Sejarah.